

METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI IPS DI SEKOLAH DASAR

Rizka Apriliana¹, Neiska Zahra Ananda Handoko², Ahmat Nuryasir³,

Kurnia Citrawati Utami⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung

Email: rapriliana397@gmail.com¹, neiska565@gmail.com²,
ahmatnuryasirr01@gmail.com³, kurniacitrawatiu@gmail.com⁴

ABSTRAC

This article examines the application of active learning methods in education, especially in social studies subjects. This article uses the literature review research method, which is an analytical activity that includes critical evaluation of research being conducted on certain topics in the scientific field. Active learning methods place students at the center of learning through various activities such as discussion, collaboration and problem solving. The discussion includes the main components of the active learning model, methods that can be applied in IPS (such as group discussions, project-based learning, simulations, and case studies), as well as the benefits of applying them to students' understanding. The article also analyzes the challenges in implementing this method, such as time and resource limitations, and offers strategies to overcome them through careful planning and utilization of local resources. The role of the teacher as a facilitator in active learning methods is also discussed in depth. The results of the study show that although there are challenges in implementation, active learning methods provide significant benefits in improving students' understanding and skills through more intensive involvement in the learning process

Keywords: *Active learning methods, Increased understanding, IPS, Elementary school*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pada artikel ini menggunakan metode penelitian literatur review yang merupakan kegiatan analisis yang mencakup evaluasi kritis terhadap penelitian yang sedang dilakukan mengenai topik tertentu dalam bidang keilmuan. Metode pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pembahasan mencakup komponen utama model pembelajaran aktif, metode yang dapat diterapkan dalam IPS (seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan studi kasus), serta keuntungan penerapannya terhadap pemahaman peserta didik. Artikel juga menganalisis tantangan dalam implementasi metode ini, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta menawarkan strategi untuk mengatasinya melalui perencanaan matang dan pemanfaatan sumber daya lokal. Peran guru sebagai fasilitator dalam metode pembelajaran aktif juga dibahas secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, metode

pembelajaran aktif memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui keterlibatan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode pembelajaran aktif, Peningkatan pemahaman, IPS, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di Indonesia tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai dengan SMP/MTs/SPMLB. Pada jenjang SD/MI diajarkan secara terpadu mengenai beberapa ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi (Aslamiah et al., 2021; Erol, 2021).

Pendidikan IPS sangat penting diajarkan di tingkat Sekolah Dasar karena memungkinkan siswa untuk mengenali kehidupan masyarakat dan lingkungannya secara spesifik melalui pengalaman sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS, aspek "pendidikan" lebih diutamakan daripada sekadar "transfer konsep" (Jumriani et al., 2021; Maryati et al., 2021). Melalui pendidikan IPS, siswa diharapkan memahami berbagai konsep, nilai moral, sikap, dan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. IPS memiliki karakteristik kajian yang terintegrasi, mencakup pendekatan interdisipliner, multidisipliner, bahkan lintas disiplin. Hal ini terlihat dari pengembangan IPS sebagai mata pelajaran yang semakin luas untuk mengatasi kompleksitas permasalahan sosial. Tujuan dari mata pelajaran IPS adalah membentuk warga negara yang mampu bersosialisasi dengan baik, memiliki keyakinan dalam menghadapi dinamika sosial dan fisik, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Fogarty & Pete, 2009).

Di tingkat Sekolah Dasar, pendekatan pembelajaran IPS disampaikan secara terpadu. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget (Dewantara & Paramarta, 2021), anak usia 7 hingga 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka dapat melakukan berbagai tugas konkret dan mengembangkan kemampuan berpikir seperti menganalisis, menolak, dan mencari hubungan timbal balik antar konsep.

Dalam kenyataannya, pembelajaran IPS di sekolah sering mengalami hambatan dan tantangan yang mempengaruhi situasi belajar. Hambatan dan tantangan ini perlu diatasi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hambatan mengacu pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi IPS (Zulqarnain, 2021). Contoh hambatan termasuk banyaknya materi yang harus dipelajari, konsep-konsep abstrak, materi ajar yang kurang kontekstual, rendahnya motivasi belajar siswa, serta kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru di kelas. Sementara itu, tantangan berkaitan dengan keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, kurangnya media pembelajaran yang inovatif, minimnya sumber belajar baik cetak maupun daring, rendahnya kemandirian belajar siswa, dan keterbatasan waktu untuk menyampaikan dan melanjutkan materi pembelajaran (Haipudin, 2021). Oleh karena itu, keterampilan guru yang mencakup kompetensi pedagogis menjadi sangat penting. Hambatan dan tantangan ini juga berhubungan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan. Menurut Rusiah (2021), tantangan dan hambatan tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena materi IPS yang cukup banyak, guru dan siswa sering merasa kewalahan (Wahyuni, 2021), yang kemudian menjadi tantangan tersendiri. Jika masalah ini tidak dapat diatasi, proses belajar siswa tidak akan optimal.

Metode pembelajaran aktif dalam IPS berfokus pada memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat, berpikir kritis, dan mengaitkan konsep-konsep dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan analitis, pemecahan masalah, komunikasi, serta keterampilan sosial yang penting untuk memahami dunia sosial yang kompleks. Dalam pembelajaran IPS, metode ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya di sekitar mereka, dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, berdiskusi, dan mencari solusi. Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai inti dari metode pembelajaran aktif dalam IPS, alasan pentingnya, serta manfaat nyata yang dapat diberikan bagi perkembangan intelektual dan sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah metode literatur review. Kitchenham (2004) menjelaskan bahwa literatur review adalah metode penelitian yang melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap hasil-hasil penelitian yang terkait dengan pertanyaan atau topik tertentu. Metode ini berfungsi untuk menyusun sintesis dari berbagai hasil penelitian sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan berimbang bagi penentu kebijakan. Metode literatur review merupakan kegiatan analisis yang mencakup evaluasi kritis terhadap penelitian yang sedang dilakukan mengenai topik tertentu dalam bidang keilmuan. Isi dalam literatur review meliputi penjelasan atau pembahasan tentang teori-teori yang terkait dengan temuan atau topik penelitian tersebut. Teori-teori ini dapat digunakan sebagai dasar teori dalam penyusunan karya ilmiah atau pelaksanaan penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan bisa merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya atau penelitian baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Metode literature review mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku, majalah, jurnal, dan artikel ilmiah.

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran aktif adalah pendekatan yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah, diskusi, serta refleksi. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan penerapan metode pembelajaran aktif di kelas, termasuk langkah-langkah yang diambil serta cara mengintegrasikan intervensi tersebut dalam lingkungan belajar.

Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penerapan metode ini juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Pada tahap ini, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran aktif (Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S, 2021; Susanto, T. A, 2021; Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y, 2021). Dengan penerapan metode pembelajaran aktif yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara efektif.

Dalam metode pembelajaran aktif, pendidik berperan sebagai fasilitator yang bertugas membantu siswa dalam belajar dan mengasah keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik menyediakan dukungan dalam bentuk pedagogis,

psikologis, dan akademik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan, melakukan inovasi, serta menguasai berbagai model pembelajaran dan teori pendidikan. Selain itu, penguasaan materi ajar juga sangat penting agar proses pembelajaran aktif dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

Komponen Metode Pembelajaran Aktif

Metode pembelajaran aktif terdiri dari beberapa komponen penting yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berikut adalah komponen dari metode pembelajaran aktif:

1. Pengalaman

Siswa akan belajar lebih banyak melalui tindakan langsung. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dibandingkan hanya mendengarkan. Untuk memahami sebuah konsep, siswa akan merasa lebih yakin jika mencobanya sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru.

2. Interaksi

Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kualitasnya meningkat ketika siswa berdiskusi, saling bertanya, mempertanyakan, dan menjelaskan. Saat siswa ditanya tentang apa yang mereka kerjakan, mereka terdorong untuk berpikir dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih jelas, sehingga kualitas pendapat tersebut menjadi lebih baik. Diskusi, dialog, dan pertukaran ide membantu siswa memahami hubungan baru mengenai sesuatu dan memperkuat pemahaman mereka. Siswa perlu merasa bebas untuk berbicara tanpa takut, bahkan ketika menghadapi pertanyaan yang membutuhkan alasan atau argumen.

3. Komunikasi

Mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, adalah kebutuhan siswa untuk mengekspresikan diri dan mencapai kepuasan. Mengemukakan gagasan sendiri atau menilai gagasan orang lain akan memperkuat pemahaman siswa tentang topik yang sedang dipelajari atau dipikirkan.

4. Refleksi

Ketika siswa menyampaikan ide mereka kepada orang lain dan menerima tanggapan, mereka akan merenungkan kembali ide tersebut, memperbaikinya, dan menguatkannya. Refleksi bisa terjadi sebagai hasil dari interaksi dan komunikasi. Tanggapan dari guru atau teman, berupa pertanyaan yang mendalam, dapat mendorong siswa untuk merenungkan apa yang sedang mereka pikirkan atau pelajari.

Metode Pembelajaran Aktif yang Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Metode pembelajaran aktif dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Berbagai metode dapat diterapkan, seperti diskusi kelompok, di mana siswa bekerja sama untuk membahas suatu topik, serta permainan peran yang memungkinkan siswa memahami perspektif sosial atau sejarah yang berbeda. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa melakukan penelitian terhadap isu-isu sosial yang relevan, sementara studi kasus memberi mereka kesempatan untuk menganalisis situasi nyata dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Metode lain seperti simulasi dan kunjungan lapangan juga sangat efektif karena menyediakan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep IPS. Dengan menerapkan

metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran aktif dalam IPS terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi kehidupan mereka.

Manfaat Menerapkan Metode Pembelajaran Aktif

Metode pembelajaran aktif dalam IPS memiliki berbagai manfaat bagi siswa. Pertama, metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong mereka untuk belajar mandiri dan mengasah kemampuan berpikir kritis ketika menghadapi tantangan. Kedua, metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, memberi mereka kesempatan untuk aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Ketiga, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS aktif dapat memperbaiki hasil belajar siswa, karena metode ini membantu siswa memahami materi lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Keempat, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa, mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan non-konvensional dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, metode ini meningkatkan motivasi belajar siswa karena membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Terakhir, pembelajaran aktif IPS juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama kelompok dan komunikasi yang efektif dengan teman sebaya. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif dalam IPS membawa banyak manfaat bagi siswa dalam proses belajar.

Tantangan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Aktif

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat penerapan strategi pembelajaran aktif. Pertama, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka, mungkin karena rasa malu atau kurangnya pengalaman berbicara di depan teman-teman sekelas, meskipun hal ini tidak berlaku untuk semua siswa. Waktu pembelajaran juga sangat berpengaruh. Misalnya, ketika pelajaran dimulai pada pagi hari, siswa yang masih segar lebih mudah menerima informasi dari guru. Namun, pembelajaran yang berlangsung di sore hari sering kali membuat siswa merasa lelah dan mengantuk, sehingga minat mereka terhadap pelajaran menurun, terutama jika mereka sudah menerima banyak materi di pagi hari. Ketersediaan sumber belajar sangat penting; segala sumber daya yang diperlukan sebaiknya disiapkan dengan baik untuk mendukung pembelajaran. Lalu, latar belakang siswa yang beragam juga bisa menjadi tantangan, karena hal ini memengaruhi kemampuan belajar mereka. Beberapa siswa mungkin kesulitan belajar meskipun berasal dari keluarga terpelajar yang menganggap belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan. Di sisi lain, siswa yang berasal dari latar belakang keluarga petani dengan pengetahuan yang terbatas mungkin kurang tertarik untuk belajar.

Selain faktor-faktor sebelumnya, lingkungan pembelajaran yang mendukung juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif. Lingkungan yang inklusif dan mendukung menciptakan suasana di kelas di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar. Dengan adanya kebebasan untuk bereksperimen dan melakukan kesalahan, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi ide-ide baru tanpa takut dihakimi atau dikritik. Hal ini membantu mereka mengembangkan keberanian untuk mengambil risiko intelektual serta mengasah keterampilan kreatif dan inovatif. Selain itu, kesempatan untuk refleksi dan evaluasi memungkinkan siswa untuk mengolah pengalaman belajar mereka secara mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta

merencanakan langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja di masa depan (Rahmawati et al., 2013).

Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan, peran guru sangat krusial. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru dapat mencapai hal ini dengan menerapkan pendekatan diferensiasi, yang memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam di dalam kelas. Dengan menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkembang, tanpa memperhitungkan latar belakang atau preferensi belajar mereka (Putri et al., 2020).

Selain itu, memahami gaya belajar individu siswa juga merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Setiap siswa memiliki preferensi berbeda dalam memproses informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih merespons pendekatan visual, sementara yang lain lebih nyaman belajar melalui metode auditif atau kinestetik. Dengan menyesuaikan gaya belajar ini dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam (Hotimah, 2020).

Peranan Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran aktif Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Secara umum, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang digunakan seorang siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menyediakan berbagai model dan alat yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga dapat dilihat sebagai cara atau perspektif dalam mengajar, yang berfokus pada suatu aspek tertentu sebagai pusat perhatian. Seorang guru perlu memiliki strategi khusus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini memberikan dampak positif, baik bagi siswa maupun bagi guru mata pelajaran.

Di era perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan juga mengalami transformasi, termasuk dengan penggunaan media audio-visual untuk menarik minat belajar siswa. Selain menggunakan media, seorang guru juga harus memiliki strategi dalam mengajar di kelas. Jika media adalah alat yang digunakan, maka strategi adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang menarik bagi siswa. Meskipun siswa kini diharapkan lebih aktif, peran guru tetap sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sebagai pengelola kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif. Kelas merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diatur dan dipantau agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan mengelola kelas dengan baik, guru dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPS, memberikan banyak keuntungan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, walaupun terdapat tantangan dalam implementasinya. Melalui metode seperti diskusi,

proyek, dan simulasi, siswa didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendukung siswa agar dapat belajar secara mandiri. Strategi perencanaan dan dukungan yang baik dapat membantu mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., & Yusnaldi, E. (2024). *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2995-3004.
- Fajra, R. R., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). *Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122-129.
- Mahsun, A., Hadiyani, V. P., Musa'adatul Fithriyah, Y., Bela, L. N. A., Luqman, T. T. S., & Naila, I. (2023). *IPS Kependidikan Dasar*.
- Metode Pembelajaran Active Learning*. (n.d.). Retrieved November 3, 2024, from <https://repository.radenfatah.ac.id/14649/2/BAB%20II.pdf>
- Nasikhah, U. (2020). *Strategi pembelajaran aktif sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar di kelas*. *Tarbiya Islamica*, 8(1), 51-64.
- Nurhalimah, M. L., Hibatulloh, M., Rohmah, N. A., Rifai, M. T., Taqiyah, D. B., Yati, H. F., & FAK, R. M. I. I. (2023). *PENGUNAAN METODE AKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS: KEUNTUNGAN DAN HAMBATAN DALAM KELAS*. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 1-7.
- Rahmadani, A. W., & Wiradimadja, A. (2022). *Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(2).
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). *Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Education & Learning*, 4(1), 38-45.